



Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere

Maria Vionsiana Blogon

Universitas Nusa Nipa

mariavionsiana@gmail.com

Yosefina Andia Dekrita

Universitas Nusa Nipa

Cicilia Ayu Wulandari Nuwa

Universitas Nusa Nipa

Abstract : *The research background was the low residual business results in the saving and loan cooperative of Bahtera Sejahtera Maumere Credit Union. The aims of this study were (1) to find out the description of member participation and remaining results of operation in the Savings and Loan Cooperative of Bahtera Sejahtera Maumere Credit Union; (2) to determine the influence of member participation and Remaining Results of Operation in the Savings and Loan Cooperative of Bahtera Sejahtera Maumere Credit Union.*

The population in this study is financial report data at the Saving and Loan Cooperative of Bahtera Sejahtera Maumere Credit Union. The sample in this research were financial statements data from 2017-2021. The research method employed simple linear regression analysis using quantitative data. Hypothesis testing was done through the t-test.

The results obtained indicated that member participation did not influence the remaining results of operation. this condition occurs due to do average member did not actively make deposits, particularly the 26% obligatory savings. Another factor was the large operating expenses at Savings and Loan Cooperative of Bahtera Sejahtera Maumere Credit Union as a cause of increasing in member participation that not significantly contributed to the acquisition remaining results of operation.

Keywords: *Member Participation, Remaining Results of Operation*

Abstrak : Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya sisa hasil usaha pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui gambaran partisipasi anggota dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere; (2) mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan data kuantitatif. Pengujian hipotesis dilakukan melalui Uji t. Hasil yang didapat menunjukkan partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Kondisi ini terjadi karena Rata-rata anggota yang tidak aktif melakukan simpanan khususnya simpanan wajib sebanyak 26% faktor yang lain juga karena besarnya beban usaha pada KSP *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere yang menjadi penyebab setiap peningkatan partisipasi anggota tidak berkontribusi signifikan terhadap perolehan SHU.

Kata Kunci: *Partisipasi Anggota, Sisa Hasil Usaha.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat beberapa bentuk badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi masyarakat, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Dari ketiga badan usaha tersebut yang diharapkan dapat memajukan perekonomian Indonesia yaitu koperasi, yang kemudian dijadikan soko guru untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Untuk itu, usaha koperasi harus terus dibina dan dikembangkan agar terus tumbuh dan berkembang.

Koperasi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang dibentuk untuk mengelola dana yang dihimpun oleh anggota guna membiayai kebutuhan koperasi dan keanggotaannya. Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari usaha koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya (Munir,2011:11). Menurut peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Pengertian koperasi menurut Richard Kohl dan Abrahmson dalam Ropke (2003:13) adalah sebagai berikut “Koperasi adalah badan usaha dengan kepemilikan dan pamakai jasa merupakan anggota koperasi itu sendiri serta pengawasan terhadap badan usaha tersebut harus dilakukan oleh mereka yang menggunakan jasa atau pelayanan badan usahaitu. ”Koperasi simpan pinjama dalah satu jenis bentuk usaha koperasi, dimana merupakan lembaga keuangan non perbankan dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman berupa uang kepada anggotanya. Koperasi simpan pinjam selama ini dianggap sebagai bentuk ekonomi kerakyatan di Indonesia. Koperasi simpan pinjam juga bertujuan untuk memotivasi anggota koperasi agar dapat mengelola modal usaha sehingga dapat meningkatkan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan didapatkan oleh masing-masing anggota koperasi, sehingga anggota koperasi yang pasif menjadi anggota yang lebih aktif.

Sisa Hasil Usaha diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam pasal 45 dijelaskan bahwa “Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta besarnya keperluan lain, ditetapkan oleh Rapat Anggota. Yang dimaksud dengan jasa usaha adalah transaksi usaha dan partisipasi modal”. Menurut S. Munawir (2010:19) modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang

ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Koperasi memiliki berbagai unit usaha untuk memajukan koperasi, dalam hal ini koperasi memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usaha yang ada di koperasi. Dimana modal tersebut yang utamanya berasal dari anggota koperasi itu sendiri. Setiap koperasi harus mengelola usahanya dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan sumbangan pendapatan SHU untuk koperasi tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan seluruh anggotanya. Seperti halnya yang dikatakan oleh koperasi dalam kaitannya dengan permodalan bahwa, untuk membiayai usaha-usahanya secara efisien, koperasi pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup. Dimana usaha-usaha dari koperasi dapat membantu pembentukan modal baru. Hal itu diantaranya dapat dilakukan dengan menahan sebagian dari keuntungan Sisa Hasil Usaha (SHU) dan tidak membagi-bagikannya semua anggota.

Dalam pembagian jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada simpanan anggota tergantung dengan besarnya jumlah simpanan dan besarnya jumlah saham anggotanya, jika jumlah anggotanya banyak maka jumlah simpanan pun bertambah besar begitupun Sisa Hasil Usaha (SHU) jika banyaknya jumlah simpanan maka akan mempengaruhi bertambahnya Sisa Hasil Usaha (SHU).

Selaras dengan jasa usaha yang dilaksanakan tiap anggota pada koperasi, juga dimanfaatkan guna kepentingan lainnya sebagai anggota memutuskannya. Totalnya menumpukan biaya yang dicadangkan diputuskan dirapat anggota. SHU koperasi bersumber dari usaha yang dijalankan bagi non anggota dan anggotanya. Pemanfaatan Sisa Hasil Usaha diantaranya berguna sebagai pendanaan sosial, pembinaan koperasi, pendanaan cadangan, serta dialokasikan pada pembagian untuk anggota sebagaimana jasa yang dikontribusikan kepada koperasi. Adapun cara dan besarnya penyisihan SHU ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) masing-masing koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera merupakan salah satu koperasi yang berdiri pada tanggal 15 September 2006, bertempat di Jalan Soegiyopranoto No.03, Maumere, Kota Uneng, Alok Barat, Sikka Nusa Tenggara Timur. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera telah mendapatkan badan hukum dari pemerintah dengan No: 28/BH/DK.5/1/2010. KSP *Credit Union* Bahtera sejahtera merupakan salah satu koperasi di Kabupaten Sikka yang berusaha mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama para anggotanya.

Ditinjau dari laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere*, perkembangan SHU mengalami fluktuasi terlihat pada Tabel 1.:

Tabel 1. Data perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi simpan pinjam (KSP) *Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere* tahun 2017-2021

No	Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rupiah)	Tingkat Pertumbuhan Per Tahun (%)
1	2017	1,285,832,109	-
2	2018	352,498,305	-72,59
3	2019	338,777,096	-3,89
4	2020	601,931,894	77,68
5	2021	709,276,433	17,83

Sumber: Data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere*

Berdasarkan tabel 1. dapat menunjukkan bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere* mengalami fluktuasi. Penurunan SHU ini disebabkan karena kurangnya partisipasi anggota dalam melakukan simpanan.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bagian Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere*, penurunan SHU pada tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan pertahun -72,59 disebabkan oleh kurangnya partisipasi anggota terhadap informasi dalam koperasi dan disebabkan kurangnya simpanan wajib dari anggota, simpanan yang dimiliki koperasi terbatas sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja yang kurang optimal.

Peningkatan Sisa Hasil Usaha pada tahun 2020 dengan tingkat pertumbuhan pertahun sebesar 77,68 disebabkan oleh banyaknya jumlah anggota serta banyak anggota berpartisipasi. Banyaknya anggota yang berpartisipasi aktif dapat menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) seperti yang diharapkan.

Selain dari hasil wawancara dan didukung dengan teori oleh Rudianto (2010:7) bahwa faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha terdiri dari faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer, dan kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari

luar terdiri dari pinjaman anggota dari luar, para konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah.

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan koperasi sehingga maju mundurnya suatu koperasi ditentukan oleh partisipasi anggotanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendar dan Kusnandi (2005:91), secara harfiah partisipasi diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Para anggota koperasi haruslah selalu menggunakan jasa yang disediakan oleh koperasi, karena mereka berpendapat bahwa koperasi biasanya hidup, tumbuh dan berhasil apabila mendapatkan dukungan dari para anggotanya. Baik itu berupa partisipasi anggota dalam pemupukan modal dan partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan-pelayanan atau jasa yang diberikan oleh koperasi, maupun partisipasi anggota dalam mengambil keputusan-keputusan penting bagi kehidupan koperasi.

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Anggota yang berpartisipasi aktif dalam jasa usaha dan jasa modal koperasi akan mendapatkan sisa hasil usaha yang besar sebanding dengan anggota yang kurang berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Widiyanti (2002:52) yang menjelaskan bahwa kegiatan usaha bukan hanya sekedar usaha yang mengandalkan tingkat prestasi individual, melainkan merupakan usaha untuk menuju kesejahteraan bersama.

Semakin berkembang koperasi biasanya semakin banyak jumlah anggota dan semakin banyak pula jumlah anggota masyarakat terlayani, Baswir (2000:83). Pertumbuhan jumlah anggota yang terus meningkat dibarengi dengan tingginya partisipasi anggota untuk menyimpan dan dipergunakan kembali oleh anggota akan semakin meningkatkan jumlah modal untuk memenuhi kebutuhan usaha dan kegiatan operasional sehari-hari.

Ditinjau dari data jumlah anggota yang diperoleh dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera, data jumlah anggota mengalami kenaikan setiap tahunnya terlihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Data jumlah anggota, aktif, dan anggota tidak aktif pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Anggota	Anggota Aktif	Anggota Tidak Aktif
1	2017	3.905	2.890	1.015
2	2018	4.069	2.726	1.343
3	2019	4.335	3.251	1.084
4	2020	4.619	3.464	1.155
5	2021	4.923	3.889	1.034

Sumber: *Data perkembangan jumlah anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere*

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP)*Credit Union* Bahtera Sejahtera mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan terbesar terjadi di tahun 2021. Peningkatan ini karena banyak anggota baru yang masuk, banyaknya jumlah anggota ini tidak semua anggota turut berpartisipasi aktif dalam melakukan simpanan, terlihat pada tabel diatas jumlah anggota yang tidak berpartisipasi aktif terbanyak di tahun 2018, hal ini juga dapat dilihat pada jumlah simpanan di tabel 1.3.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala bagian keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera bahwa banyak anggota yang tidak berpartisipasi aktif pada tahun 2018 sekitar 1.343 anggota, dikarenakan belum pahamnya anggota terhadap perannya di dalam koperasi. Jika anggota ikut berpartisipasi aktif maka dapat meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koperasi dalam menjalankan usahanya memerlukan modal usaha. Modal usaha dalam koperasi menurut UU No. 17 tahun 2012 terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat berharga dan sumber lain yang sah. Namun, modal terbaik adalah modal sendiri karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dan manfaat yang akan diterima anggota lebih besar dibandingkan penggunaan modal pinjaman.

Untuk meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) tentunya dibutuhkan modal yang besar, Winarko (2014:152). Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah sedangkan modal pinjaman berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat berharga dan sumber lain yang sah.

Berdasarkan UU Nomor 12 Tahun 1967 Pasal 32 Ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota di dalam koperasi terdiri dari : simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela. Masing-masing simpanan tersebut mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda terhadap kerugian yang mungkin terjadi atau bilaman koperasi itu kemudian dibubarkan. Dalam hal ini yang akandibahas hanya mengenai simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela. Sesuai dengan pokok pembahasan yang telah diterapkan, untuk mengetahui apakah partisipasi anggota dalam pemupukan modal melalui simpanan anggota memiliki pengaruh atau tidak dalam perkembangan laba usaha/SHU.

Berikut merupakan gambaran data perkembangan simpanan anggota Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere periode 2017-2021

Tabel 3. Data perkembangan simpanan pokok dan simpanan wajib anggota pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere 2017-2021

No	Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Jumlah Simpanan	Tingkat Pertumbuhan Per Tahun (%)
1	2017	3,905,000,000	2,514,860,000	6,419,860,000	-
2	2018	4,069,000,000	3,273,785,000	7,342,785,000	14.38
3	2019	4,335,000,000	3,947,195,000	8,282,195,000	12.79
4	2020	4,619,000,000	4,829,302,400	9,448,302,400	14.08
5	2021	4,923,000,000	5,776,295,000	10,699,295,000	13.24

Sumber: Data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa simpanan anggota mengalami peningkatan setiap tahun, namun jika dilihat dari tingkat pertumbuhan pertahun mengalami fluktuasi, penurunan dikarenakan kurangnya jumlah anggota dan penurunan disebabkan ada anggota yang tidak aktif melakukan simpanan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap SHU koperasi, dimana pendapatan koperasi ini diperoleh dari simpanan anggota. Ketika simpanan yang diperoleh koperasi menurun maka SHU koperasi pun akan menurun.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Bagian Keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera, simpanan mengalami penurunan dilihat dari

tingkat pertumbuhan pertahun di tahun 2019 hanya sebesar 12.79 % dan di tahun 2021 hanya sebesar 13.24%, penurunan simpanan ini disebabkan karena jumlah anggota dan menurunnya partisipasi anggota dalam melakukan simpanan hal ini berdampak pada besarnya simpanan anggota.

Berdasarkan penjelasan terkait jumlah anggota (aktif dan tidak aktif), simpanan anggota, dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera, dapat disimpulkan bahwa banyak anggota yang tidak aktif di tahun 2018 dalam melakukan simpanan mengalami penurunan pada tahun 2019. Penurunan simpanan ini juga diikuti dengan penurunan sisa hasil usaha pada tahun 2018 dan tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antar faktor dan berapa besar hubungan atau pengaruh diantara variable dalam faktor tersebut (Sugiyono, 2010:36).

Dalam penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik, kemudian perhitungan untuk hubungan dan pengaruh antar variabel antara lain menggunakan perhitungan koefisien korelasi. Selain itu menurut Sugiyono (2003:11) Penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok. Metode deskriptif menitikberatkan pada pengumpulan, penyajian, pengolahan serta peringkasan data. Dalam penelitian yang merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu, data partisipasi anggota dalam hal pemupukan modal berupa data simpanan pokok, simpanan wajib, dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik sampel yang dipilih adalah *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2013:122). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere tahun 2017-2021. Persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y=a+bX$$

(Sumber : *Setiawan et al* 2019:66)

Berdasarkan persamaan diatas, maka nilai a dan b dapat dicari dengan rumus *least square*

sebagai berikut: $a = \frac{\sum y}{n}$

$$a = \frac{\sum y}{n} - \frac{b \sum x}{n}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Sumber : Setiawan et al 2019:66)

Dimana :

Y	=	Variabel dependen
X	=	Variabel independen
A	=	Harga Y bila X=0 (hargakonstan)
b	=	Koefisienvariabel x
n	=	Jumlahsampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Anggota (X)	5	6419860000	10699295000	8438487480.00	1690475153.776
SHU (Y)	5	338777096	1285832109	657663167.40	385739563.368

Sumber :Data Sekunder, Diolah 2023

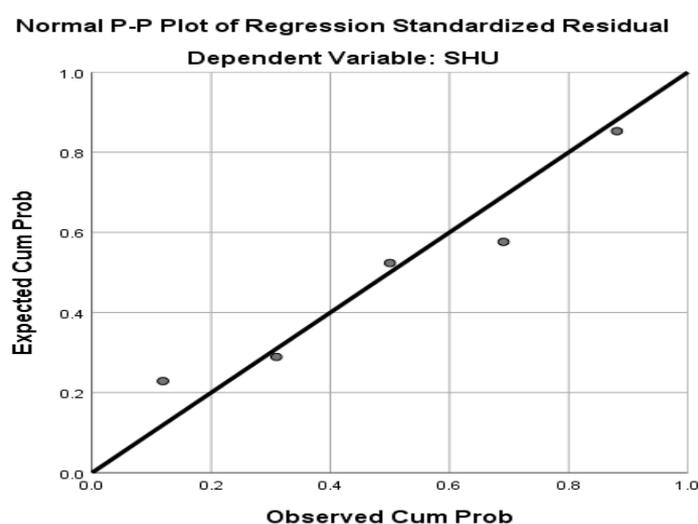
Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji deskripsi, dapat disimpulkan bahwa data deskriptif pada KSP *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere, variabel SHU (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar Rp338.777.096 dan nilai terbesar (maximum) Rp1.285.832.109. Rata-rata SHU (Y) yang dimiliki KSP *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere menunjukkan hasil yang positif sebesar 657.663.167,40 artinya secara umum SHU (Y) yang diterima positif. Nilai standar deviasi SHU (Y) adalah sebesar 385.739.563,368 (di bawah rata-rata), artinya SHU (Y) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Partisipasi Anggota (X) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar Rp6.419.860.000 dan nilai terbesar (maximum) 10.699.295.000. Rata-rata Partisipasi Anggota (X) yang dimiliki KSP *Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere* menunjukkan hasil yang positif sebesar Rp8.438.487.480 artinya secara umum Partisipasi Anggota (X) yang diterima positif. Nilai standar deviasi Partisipasi Anggota (X) adalah sebesar 1.690.475.153,776 (di bawah rata-rata), artinya Partisipasi Anggota (X) memiliki tingkat variasi data yang rendah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada gambar 4.2,



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot Normalitas

Berdasarkan Grafik Normal P-Plot Normalitas, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka kesimpulan adalah data dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian Autokorelasi yang dilakukan menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS statistic 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 5,

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

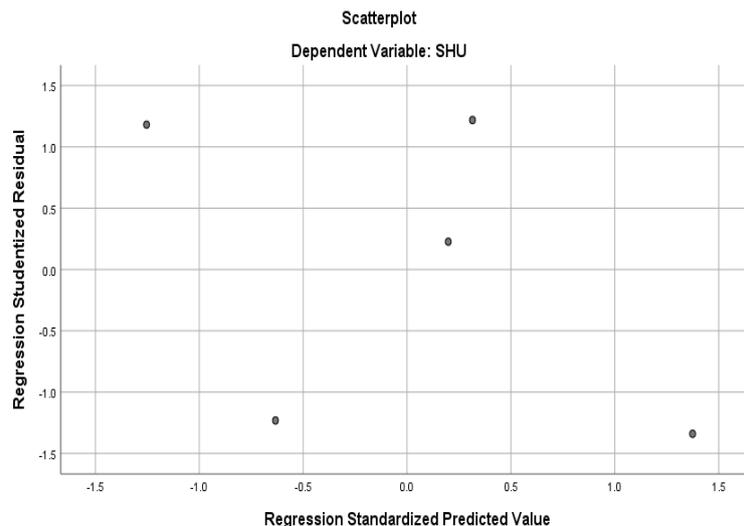
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,316 ^a	0,100	-0,200	422636526.742	1,705
a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota (X)					
b. Dependent Variable: SHU (Y)					

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 5, diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,705 dimana angka tersebut terletak antara -2 sampai +2. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak ada autokorelasi atau bersifat independen. Menurut Santoso (2012:242) apabila Durbin-Watson (D-W) dengan tingkat kepercayaan terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.

c. Uji Heteroskedstisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada gambar 2,



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas heterokedastisitas atau dengan kata lain berkondisi homokedastisitas

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil pengujian regresi sederhana menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 6,

Tabel 6, Hasil uji regresi sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	1265530226.426	1071654718.805		1.181	.323		
	Partisipasi Anggota (X)	-0,072	0,125	-0,316	-0,576	0,605	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SHU (Y)

Sumber :Data Sekunder, Diolah 2023

Dari tabel hasil uji regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa model regresi linear sederhana ditunjukkan oleh persamaan :

$$Y = 1265530226,426 - 0,072 X$$

Dari persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (a)

Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah sebesar 1265530226,426, artinya ketika variabel bebas (Partisipasi Anggota) dianggap konstan, maka besarnya SHU adalah -1265530226,426%.

b. Koefisien Regresi Partisipasi Anggota (b)

Koefisien regresi Partisipasi Anggota sebesar -0,072, artinya apabila Partisipasi Anggota mengalami kenaikan sebesar 1%, maka SHU akan menurun sebesar 0,072%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji t)

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

Rumusan Hipotesis

1. H_0 = variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_a = variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian

1. Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil pengujian secara parsial menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 7,

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1265530226.426	071654718.805		1.181	.323		
Partisipasi Anggota (X)	-0,072	0,125	-0,316	-0,576	0,605	1.000	1.000

a. Dependent Variable: SHU (Y)

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Diketahui bahwa variabel Partisipasi Anggota tidak berpengaruh terhadap SHU. Nilai t_{tabel} untuk kedua variabel diketahui dengan cara melihat df ($n-k-1$; $5-2-1$) dan α sebesar 0,05 sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 3,182. Nilai t_{hitung} variabel Partisipasi Anggota sebesar -0,576 dimana nilai t_{hitung} variabel Partisipasi Anggota tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($-0,576 < 3,182$). Maka keputusannya adalah

menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a) ini berarti secara parsial (sendiri) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel partisipasi anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Hasil pengujian secara parsial menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 8,

Tabel 8. Hasil uji koefisien korelasi

		Partisipasi Anggota (X)	SHU (Y)
Partisipasi Anggota (X)	Pearson Correlation	1	-0,316
	Sig. (2-tailed)		0,605
	N	5	5
SHU (Y)	Pearson Correlation	-0,316	1
	Sig. (2-tailed)	0,605	
	N	5	5

Sumber :Data Sekunder, Diolah 2023

Hasil output di atas menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.316. Karena nilainya berada dalam interval koefisien 0,20 – 0,339 dengan tingkat hubungan rendah maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara Partisipasi Anggota dengan SHU dapat dikatakan rendah.

Hasil output di atas menunjukkan nilai koefisien bertanda negatif (-0.316), artinya apabila Partisipasi Anggota rendah maka SHU meningkat atau jika dibalik, partisipasi anggota tinggi maka SHU menurun.

c. Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 9,

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,316 ^a	0,100	-0,200	422636526.742	1,705
a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota (X)					
b. Dependent Variable: SHU (Y)					

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,100. Nilai *R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 10% variabel SHU dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Partisipasi Anggota). Sisanya sebesar 90% variabel SHU dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pembahasan

Menurut Kartasapoetra (2003:126) partisipasi anggota aktif dapat diwujudkan dengan membayar iuran wajib dan teratur, iuran wajib berupa simpanan pokok dan simpanan wajib. Partisipasi anggota merupakan hal yang penting dalam perkembangan koperasi. Dalam realita yang terjadi banyak koperasi dengan tingkat partisipasi anggota yang rendah, namun beberapa diantaranya tetap dapat memberikan manfaat yang memuaskan bagi anggotanya. Akan tetapi tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisien dan efektivitas anggota, dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar (Ropke, 2003:39).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Partisipasi Anggota pada KSP *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere tidak berpengaruh terhadap SHU. Setiap peningkatan partisipasi anggota dalam bentuk simpanan pokok dan simpanan wajib tidak memberikan dampak atau kontribusi yang signifikan terhadap besaran SHU pada KSP *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere. Sebagai perbandingan tren peningkatan partisipasi anggota dan SHU dengan mengacu pada data pada KSP *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere dari tahun 2017 – 2021 diketahui bahwa tahun 2017 jumlah partisipasi anggota sebesar Rp5.419.860.00 menghasilkan SHU sebesar Rp1.285.832.109. Tahun 2018 ketika terjadi peningkatan partisipasi anggota sebesar 14 % (Rp7.342.785.000), SHU yang diperoleh KSP *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere menurun dratis sebesar -73% (Rp352.498.305). Begitu pun di tahun 2019 ketika partisipasi anggota meningkat sebesar 13%, SHU yang diperoleh menurun sebesar -4%. Tahun 2021 ketika partisipasi anggota meningkat sebesar 13%, SHU meningkat sebesar 18%.

. Nilai *R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 10% variabel SHU dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini seperti partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui simpanan. Sisanya sebesar 90% variabel SHU dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti partisipasi anggota dalam RAT dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan yang disediakan koperasi dalam bentuk pinjaman,. Kondisi ini terjadi karena Rata-rata anggota yang tidak aktif melakukan simpanan khususnya simpanan wajib sebanyak 26% artinya banyak anggota yang tidak memenuhi kewajibannya untuk menyetor simpanan wajib hal ini berdampak pada modal sendiri menurun, jika modal sendirinya menurun maka koperasi tidak mempunyai dana untuk mengelola perusahaannya, faktor yang lain juga karena besarnya beban usaha pada KSP *Credit Union Bahtera Sejahtera Maumere* yang berdampak pada SHU menurun, menjadi penyebab setiap peningkatan partisipasi anggota tidak berkontribusi signifikan terhadap perolehan SHU.

Mestinya setiap penambahan partisipasi anggota akan meningkatkan efisien dan efektivitas anggota dalam meningkatkan kinerja koperasi untuk menghasilkan SHU akan menjadi lebih besar. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisien dan efektivitas anggota, dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar (Ropke,2003:39).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sumiati (2018) pada Koperasi Serba usaha AL-Amin Kecamatan Mojokerto Kota Kediri bahwa partisipasi anggota pada tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: (1) variabel SHU (Y) memiliki nilai minimum sebesar Rp338.777.096 dan nilai maximum Rp1.285.832.109, rata-rata SHU (Y) 657.663.167,40 dan standar deviasi SHU (Y) adalah sebesar 385.739.563,368(di bawah rata-rata), artinya SHU (Y) memiliki tingkat variasi data yang rendah. (2) Variabel Partisipasi Anggota (X) memiliki nilai minimum sebesar Rp6.419.860.000 dan nilai maximum 10.699.295.000.Rata-rata Partisipasi Anggota (X) sebesar Rp8.438.487.480 standar deviasi Partisipasi Anggota (X) adalah sebesar 1.690.475.153,776(di bawah rata-rata), artinya Partisipasi Anggota (X) memiliki tingkat variasi data yang rendah.
2. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial (sendiri) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.
3. Hasil uji koefisien determinasi, Nilai *R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 10% variabel SHU dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Partisipasi Anggota). Sisanya sebesar 90% variabel SHU dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Anggota Koperasi

Bagi anggota hendaknya mengetahui pentingnya partisipasi anggota dalam penanaman modal melalui simpanan, dan partisipasi anggota dalam wujud lain yaitu Partisipasi anggota dalam RAT dan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan yang disediakan koperasi yaitu pinjaman untuk kemajuan koperasi, partisipasi anggota sangat dibutuhkan dalam koperasi, tanpa partisipasi dari anggotanya, koperasi tidak berjalan dengan baik

2. Bagi koperasi

Berdasarkan hasil penelitian di Koperasi Simpan Pinjam *Credit Union* Bahtera Sejahtera Maumere, koperasi harus mengatur strategi sehingga simpanan wajib anggotadiperlancar.

3. Bagi Peneliti Lain

Penulis mengharapkan akan ada peneliti-peneliti selanjutnya dengan alat uji lebih baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha dalam sebuah koperasi, diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian sehingga dapat menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrison. (2000). *Koperasi Indonesia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Hendar., Kusnadi. (2005). *Ekonomo koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Kartasapoetra, (2003). *Praktek pengelolaan koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munir, Misbachul, dan Lin Indarti. (2011). Analisis tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun buku 2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1-23.
- Mutis, Thoby. (2001). *Pengembangan koperasi*. Jakarta: Grasindo
- Rudianto. (2010). *Akuntansi koperasi, konsep dan teknil penyusunan laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, S. (2012). *Panduan lengkap SPSS 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Setiawan, E., Ikhsan, S., & Sobarna, N. (2019). Analisis pengaruh pinjaman terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Pegawai Pemerintah Kota Bandung di Era Digital 5.0. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1): 61-75.
- Sugiyono. (2003) *Metode penelitian administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010) *Metode penelitian, pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2013) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 *Perkoperasian*. 21 Oktober 1992. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 *Perkoperasian*. 30 Oktober 2012. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5355. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1967 *Pokok Pokok Perkoperasian*. 18 Desember 1967. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 2832. Jakarta.
- Widiyanti, Ninik. (2002). *Manajemen koperasi*. Jakarta: Rineka cipta.